

**Periodisasi Arsitektur Nusantara****Yogo Pratomo¹, Yulianto P. Prihatmaji²**^{1,2} Universitas Islam Indonesia, IndonesiaEmail: 20922011@students.uii.ac.id, prihatmaji@uii.ac.id**Abstrak**

Nusantara merupakan sebutan untuk Indonesia pada masa lalu. Arsitektur Nusantara merupakan arsitektur yang tercipta dan berkembang di wilayah nusantara dalam kurun waktu tertentu dan membawa prinsip – prinsip model bangunan masing – masing dan berakulturasi terhadap faktor – faktor yang ada di wilayah sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi periodisasi Arsitektur Nusantara dengan mengkaji berbagai sumber literatur untuk memahami perkembangan historis dan pengaruh-pengaruh yang membentuknya. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis perubahan arsitektur di Nusantara berdasarkan faktor-faktor seperti geografi, budaya, dan pengaruh eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arsitektur Nusantara telah mengalami beberapa transformasi signifikan, dimulai dari arsitektur vernakular, yang dipengaruhi oleh tradisi Hindu-Buddha dan Islam, hingga gaya kolonial dan modern pasca-kemerdekaan. Temuan ini menyoroti karakteristik unik dari setiap era dan menunjukkan bagaimana adaptasi lokal serta pengaruh asing berkontribusi terhadap identitas arsitektur Nusantara. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa Arsitektur Nusantara terus berkembang, mencerminkan akar sejarahnya serta inovasi kontemporer. Temuan dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana arsitektur di Nusantara telah beradaptasi dengan perubahan sosial, lingkungan, dan teknologi dari waktu ke waktu.

Kata Kunci: arsitektur nusantara, gagasan arsitektur nusantara, periodisasi arsitektur nusantara**Abstract**

Nusantara is the name for Indonesia in the past. Nusantara architecture is architecture that was created and developed in the archipelago in a certain period of time and brought the principles of each building model and acculturated the factors in the surrounding area. This study aims to explore the periodization of Nusantara Architecture by examining various literary sources to understand historical developments and the influences that shape them. Using the literature study method, this study analyzes architectural changes in the archipelago based on factors such as geography, culture, and external influences. The results of the study show that Nusantara Architecture has undergone several significant transformations, starting from vernacular architecture, which is influenced by Hindu-Buddhist and Islamic traditions, to colonial and modern styles post-independence. These findings highlight the unique characteristics of each era and show how local adaptations as well as foreign influences contributed to the archipelago's architectural identity. In conclusion, this study confirms that Nusantara Architecture continues to evolve, reflecting its historical roots as well as contemporary innovation. The findings of this study provide a deeper understanding of how architecture in the archipelago has adapted to social, environmental, and technological changes over time.

Keywords: Nusantara Architecture, Nusantara Architectural Ideas, Nusantara Architect Periodization

PENDAHULUAN

Nusantara adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah kepulauan yang membentang dari Sumatera hingga Papua, yang sekarang sebagian besar Indonesia. Kata nusantara pertama kali tercatat dalam literatur bahasa Jawa Tengah (abad ke-12 sampai ke-16). Nusantara berasal dari 2 kata yaitu “Nusa” yang berarti Pulau dan “antara” yang berarti Luar. Nusantara sendiri dipercaya sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi di kepulauan antara benua Asia dan benua Australia dan merupakan sebutan sebelum berdirinya Indonesia.

Arsitektur nusantara merupakan sebuah konsep berarsitektur yang berpedoman pada lingkungan alam dan budaya setempat, yang tercermin dalam nilai-nilai dan makna yang terkandung dibalik perwujudan fisiknya (Hidayatun et al., 2014). Arsitektur Nusantara tidak dibangun dalam satu waktu, akan tetapi merupakan lapisan – lapisan memori yang ada melalui entitas geografi pada rentang waktu tertentu.

Migrasi Manusia yang terjadi di masa lalu tetap membawa kebutuhan akan hunian. Hal ini menjadikan tradisi berhuni pada era persebaran migrasi manusia menciptakan banyaknya bangunan dengan perpaduan budaya yang mereka bawa dengan budaya setempat. Menurut (Oliver, 2007) telah tercipta system Berhuni (*dwelling*), kemudian berevolusi menjadi kaum nomaden (berpindah), lalu menjadi kaum nomad (menetap). Hal ini menjadikan mereka membawa prinsip sifat bangunan masing-masing tergantung budaya mereka (Adiyanto, 2018).

Dalam perkembangannya arsitektur nusantara dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; 1) Kebudayaan yang beragam, 2) Posisi Nusantara yang berada di *Ring of Fire*, 3) wilayah nusantara yang memiliki iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau, dan 4) kondisi geografis wilayah nusantara yang terdiri dari 70% lautan dan 30% daratan. Penulisan ini bertujuan untuk mengenal lebih dalam arsitektur nusantara terkait periodisasi dari arsitektur nusantara itu sendiri dari masa lalu hingga saat ini berdasarkan sumber literatur yang ditemukan.

Dalam proses perencanaan sebuah bangunan, seorang arsitek memiliki keterlibatan terhadap “nasib” dan “kemujuran” alur sebuah kebudayaan di dalam sebuah karya arsitektur. Keterlibatan tersebut dapat dilihat melalui karya seorang arsitek dapat merubah gaya sebuah bangunan (Sudarwani, 2017). Hal ini tidak berbeda dengan arsitektur nusantara yang merupakan karya yang terus berkembang seiring waktu berdasarkan dari mana asal muasal yang kemudian mengalami perubahan (Adiyanto, 2018).

Banyak yang telah mengartikan arsitektur nusantara dan menghasilkan beragam perspektif tentang arsitektur nusantara. Salah satu yang cukup kuat adalah perspektif yang diutarakan oleh Josef Prijotomo, selain itu ada beberapa pemikiran dan tipe teori yang diciptakan berdasarkan perspektif tersebut (Bakhtiar et al., 2014). Ada yang melihat berdasarkan ciri khasnya serta membedakan arsitektur nusantara dengan arsitektur Eropa (Sulistijowati, 2016). Dan ada yang melihat melalui identifikasi tentang arsitektur nusantara, tradisional, dan vernakular. Mencari melalui ruang lingkup, latar belakang keberadaan dan ranah pengetahuan (Octavia & Prijotomo, 2018).

Arsitektur Nusantara merupakan arsitektur di wilayah yang dinamakan “Nusantara”, yaitu istilah lain untuk Indonesia yang digunakan pada awal masehi hingga abad 18, berarti arsitektur nusantara tidak sama dengan arsitektur tradisional. Makna dalam arsitektur nusantara berkaitan dengan beberapa faktor seperti; 1) Tempat (geografi, klimatologi), 2) langgam (seni, etnik), 3) topik, tema, teknologi (ilmu, langgam ilmu), dan 4) Faham (Octavia & Prijotomo, 2018). Arsitektur nusantara dapat dilihat berdasarkan struktur dan konstruksinya (Koesmartadi & Prijotomo, 2020), serta teknologi yang digunakan (Ch. Koesmartadi & D.Lindarto, 2020).

Dalam membangun bangunan bergaya nusantara, karya arsitektur nusantara tersebut tidak lepas dari tradisi masyarakat yang kemudian akan terlihat melalui perubahan rupa dan wujudnya berdasarkan perjalanan waktunya (Purwati, 2011). Bangunan bergaya arsitektur nusantara dipercayai sebagai tempat berhuni yang mengandung penghayatan terhadap tempat, membangun relasi, dan akomodatif terhadap penghuni dan sekitarnya (Hardiyati, 2018). Bahkan beberapa arsitektur karya Aldo Van Eyck menerapkan beberapa unsur arsitektur nusantara setelah mengunjungi Indonesia (Tambunan et al., 2020). Adaptasi arsitektur nusantara melalui teknologi genealogi perapian merupakan salah satu contoh bahwa arsitektur nusantara beradaptasi dan berinovasi terhadap perubahan zaman. Dengan menggunakan teknologi arsitektur nusantara secara bijak, maka masyarakat dapat membentuk pola kehidupan masyarakat tanpa harus meninggalkan tradisi (Dewi et al., 2017).

Era Arsitektur Nusantara Menurut Lini Masa

Perjalanan Arsitektur Nusantara telah tercatat dalam sejarah pembentukan Indonesia. Beragam opini dan gagasan telah disampaikan terkait hal tersebut. Menurut (Budiman, 2017), Evolusi kebudayaan juga mempengaruhi struktur pembentukan ruang pembangunan khususnya di dalam sebuah kota. Dalam buku sejarah arsitektur tulisan (Ardhiati, 2020), Arsitektur nusantara dilihat melalui visual, diorama dan litografi nusantara. Disiplin ilmu Arsitektur nusantara masih menggunakan berbagai perspektif lain secara masif, hal ini menjadikan dalam mempelajari tentang arsitektur nusantara harus beriringan dengan bidang studi lain sebagai sarana penelusurannya (Kusdiwanggo, 2018). Berdasarkan hal tersebut telah disimpulkan indikator penilaian ke-nusantara-an yaitu konsep, transformasi dan bentuk (Adiyanto, 2014).

Dalam perkembangannya sejarah arsitektur Nusantara dapat dilihat melalui diorama sejarah dan telah mulai dan berkembang sejak zaman masa masyarakat purba (3000-2000 SM) dan terus berkembang mengikuti zaman hingga sekarang (Ardhiati, 2020). Berdasarkan perkembangan tersebut periodisasi arsitektur dapat dikelompokkan sebagai berikut;

Sejarah Arsitektur Nusantara telah dimulai sebelum abad ke 9 masehi yang dikenal sebagai arsitektur era vernakular, yaitu era arsitektur yang menonjolkan kearifan lokalnya sebelum datangnya budaya luar. Luasnya wilayah negara kita dengan ragam suku dan budayanya telah memberi warna tersendiri pada kompleksitas gaya arsitektur nusantara (Koesmartadi & Prijotomo, 2020). Setiap daerah memiliki arsitektur khasnya sendiri yang menjadi identitas masing-masing seperti ketinggian lantai, material berasal dari alam, dan konfigurasi ruang berdasarkan kepercayaan (Purwati, 2011).

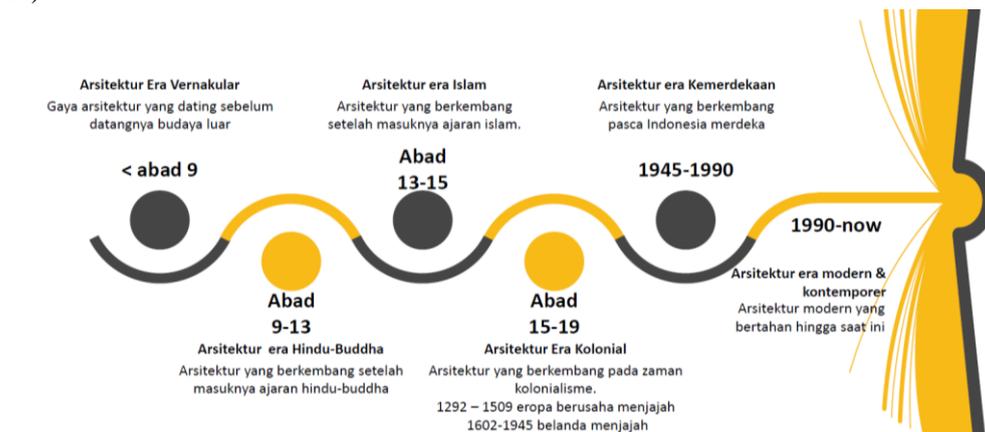
Pada abad ke 9-13 masehi dimulailah era arsitektur Hindu-buddha yang diikuti masuknya ajaran agama hindu-buddha ke dalam nusantara. Hal ini memberi pengaruh besar terhadap perkembangan arsitektur nusantara khususnya bangunan dengan berbahan batu seperti candi dan kuil (Ardhiati, 2020).

Setelah itu pada abad ke 13-15 masehi dengan masuknya pedagang – pedagang yang membawa ajaran islam menandakan era arsitektur islam telah dimulai. Masuknya Islam ke Indonesia yang salah satunya melalui akulturasi budaya perlahan-lahan juga membawa dampak pada gaya arsitektur di masa itu. Pada masa awal kerajaan Islam arsitektur Hindu Budha masih mendominasi bangunan-bangunan seperti istana dan masjid-masjid. Namun seiring berjalannya waktu elemen dekorasi dan ornamen khas timur tengah mulai diadopsi (Harisah et al., 2020).

Masuknya bangsa Portugis dan Belanda pada abad ke 15 – 19 masehi menandai babak baru Arsitektur Nusantara yaitu era arsitektur kolonial. Masa penjajahan Belanda yang sangat Panjang membawa dampak besar pada pengaruh arsitektur bangunan di Indonesia. Gaya Arsitektur Eropa mendominasi bangunan-bangunan tua di Indonesia (Harisah et al., 2020; Koesmartadi & Prijotomo,

2020). Tentu saja model arsitekturnya mengalami berbagai penyesuaian sesuai dengan iklim tropis di negara kita.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Indonesia mulai melakukan pembangunan infrastruktur secara masif yang didukung dengan politik mercusuar Bung Karno sebagai tanda arsitektur era kemerdekaan. Dengan didasari semangat menghapus jejak kolonialisme saat itu, pemerintah Indonesia membongkar bangunan lama dan mendirikan bangunan baru dengan mengutamakan fungsi, kenyamanan, kesederhanaan, serta kesesuaian dengan iklim di Indonesia. Dan pada tahun 1990- saat ini merupakan arsitektur era modern dan kontemporer, dimana gaya dalam arsitektur nusantara telah dipengaruhi oleh berbagai macam gaya arsitektur. Gaya arsitektur ini sangat fleksibel mengikuti tren dan membuka ruang bagi para arsitek untuk terus bereksplorasi sesuai perkembangan jaman (Harisah et al., 2020).



Gambar 1. Timeline Era Arsitektur Nusantara

Sumber: dokumen penulis

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Harisah et al. (2020) penelitian ini menunjukkan bahwa arsitektur Nusantara sangat dipengaruhi oleh budaya luar, dimulai dari Hindu-Buddha, Islam, hingga kolonialisme Eropa. Setiap pengaruh budaya membawa perubahan yang signifikan dalam desain dan gaya bangunan di Nusantara, namun dengan tetap mempertahankan elemen-elemen lokal yang khas. Arsitektur Nusantara merupakan hasil akulturasi yang kaya antara budaya lokal dan pengaruh asing, yang terus berkembang hingga era modern.

Penelitian terdahulu cenderung fokus pada pengaruh satu budaya secara individual, seperti Hindu-Buddha atau Islam, tanpa melihat proses transisi yang kompleks dari satu periode ke periode lainnya dan bagaimana elemen-elemen dari setiap budaya terakulturasi. Kebanyakan studi hanya berfokus pada pengaruh budaya luar terhadap desain dan struktur bangunan tanpa mempertimbangkan bagaimana perubahan sosial-ekonomi masyarakat Nusantara mempengaruhi adaptasi budaya dalam arsitektur dan Masih sedikit studi yang membahas bagaimana arsitektur Nusantara modern menggabungkan warisan budaya lokal dengan tren arsitektur global dalam era pasca-kolonial dan globalisasi. Penelitian ini memberikan pendekatan komprehensif terhadap periodisasi arsitektur Nusantara dengan memperhitungkan berbagai budaya yang memengaruhinya, mulai dari Hindu-Buddha, Islam, hingga kolonialisme, yang jarang dianalisis secara holistik dalam satu kajian dan Kajian ini tidak hanya menelusuri pengaruh budaya asing terhadap arsitektur Nusantara di masa lampau, tetapi juga bagaimana integrasi elemen lokal terus berkembang dalam konteks arsitektur modern dan kontemporer di era globalisasi.

Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan periodisasi arsitektur Nusantara berdasarkan pengaruh budaya Hindu-Buddha, Islam, kolonialisme, dan globalisasi modern,

Menganalisis proses akulturasi budaya yang terjadi dalam setiap periode arsitektur Nusantara dan bagaimana setiap budaya memberikan kontribusi terhadap perkembangan arsitektur local, Mengungkap peran faktor sosial, budaya, dan ekonomi dalam membentuk evolusi arsitektur Nusantara, khususnya dalam mengintegrasikan pengaruh budaya luar dengan elemen arsitektur local, serta menggali elemen-elemen arsitektur Nusantara modern yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya lokal namun beradaptasi dengan teknologi dan gaya modern.

Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang arsitektur Nusantara dengan menyediakan perspektif baru tentang periodisasi arsitektur berdasarkan akulturasi budaya, sekaligus memberikan landasan bagi penelitian lanjutan tentang arsitektur Indonesia di masa depan, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi arsitek dan perencana kota dalam mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur Nusantara ke dalam desain kontemporer, khususnya dalam proyek yang melibatkan bangunan bersejarah atau berbasis budaya local, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi arsitek dan perencana kota dalam mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur Nusantara ke dalam desain kontemporer, khususnya dalam proyek yang melibatkan bangunan bersejarah atau berbasis budaya local, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pelestarian bangunan bersejarah dan perencanaan arsitektur yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan modern, dan dengan memahami sejarah dan proses evolusi arsitektur Nusantara, penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya lokal dan mendorong upaya pelestarian arsitektur tradisional yang khas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan Studi literatur. Literatur yang digunakan merupakan penelitian atau kegiatan yang ditinjau melalui berbagai kegiatan, faktor, pemikiran dan kegiatan yang berkaitan tentang arsitektur nusantara.

Karena tujuan penelitian ini mengenal arsitektur nusantara, sehingga studi literatur digunakan demi mendapatkan informasi yang valid tentang arsitektur nusantara dilihat dari perspektif beberapa sumber literatur dan menemukan perspektif tersendiri.

Tabel 1. Bagan Studi Literatur

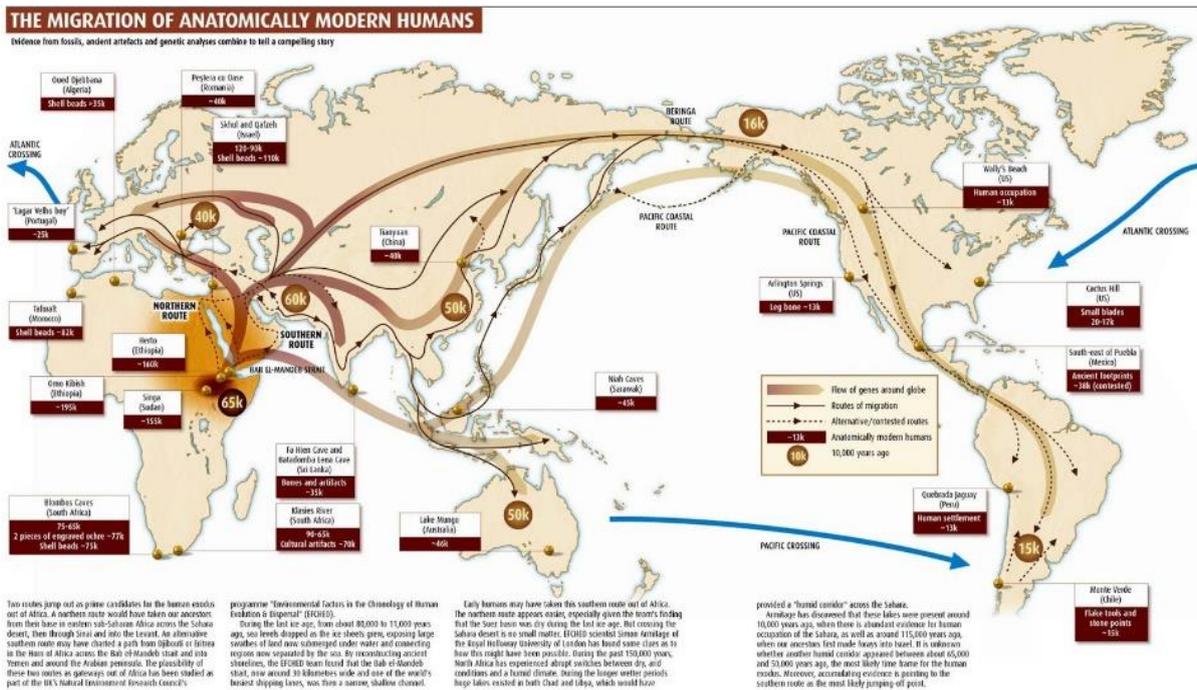
Nama Sebutan	Penulis	Klasifikasi	Ranah Pengetahuan
ARSITEKTUR NUSANTARA	Adiyanto, (2018)	Pendalaman asal muasal arsitektur nusantara	Teori Arsitektur
	Ch. Koesmartadi & D.Lindarto, (2020)	Membandingkan teknologi arsitektur nusantara dengan arsitektur barat	Teknologi
	Hardiyati, (2018)	Arsitektur nusantara sebagai tempat berhuni	Teori Arsitektur
	Koesmartadi & Prijotomo, (2020)	Arsitektur kayu nusantara	Teknologi struktur
	Bakhtiar et al., (2014)	Arsitektur nusantara berdasarkan pemikiran Josef Prijotomo	Teori Arsitektur
	Octavia & Prijotomo, (2018)	Membahas arsitektur nusantara, tradisional dan vernacular	Sejarah arsitektur
	Nugroho, (2018)	Arsitektur kontemporer nusantara berdasarkan sains	Science

Tambunan et al., (2020)	Membahas karya Aldo Van Eyck setelah mengunjungi Indonesia	Teori Arsitektur, Sejarah arsitektur
Hilmania et al., (2020)	Tipologi dan morfologi arsitektur nusantara (rumah adat bugis)	Tipologi dan morfologi
Sulistijowati, (2016)	Membahas perbedaan arsitektur nusantara dan arsitektur Eropa	Teori Arsitektur

Sumber: dokumen penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Arsitektur Nusantara telah dimulai sebelum era vernakular pada abad ke 9 masehi. Hal ini dapat dilihat melalui peta persebaran manusia (migrasi) yang menunjukkan asal muasal bagaimana mereka dapat sampai ke nusantara dan membangun hunian yang dikenal sebagai arsitektur nusantara. Beragam hunian dengan keunikan masing-masing menandakan bahwa persebaran arsitektur nusantara dipengaruhi oleh berbagai faktor bergantung dari mana mereka berasal dan faktor lokasi mereka membangun hunian.



Gambar 2. Peta persebaran migrasi manusia

Sumber: (Nafiu.com, 2013)

Berdasarkan kajian literatur telah ditemukan dan disimpulkan beberapa gagasan yang menyatakan opininya masing-masing tentang arsitektur nusantara. Temuan perbedaan periodisasi yang ditemukan dalam kajian studi literatur dapat dijelaskan sebagai berikut;

Opini / Gagasan	Periodisasi	Era Vernakular <abad 9	Era Hindu - Buddha abad 9-13	Era Islam abad 13-15	Era Kolonial abad 15-19	Era Kemerdekaan 1945-1990	Era Modern 1990-2030	Masa depan 2030-seterusnya	Kesimpulan
Prijotomo		✓	✓	✓	✓				Prijotomo menyatakan bahwa Arsitektur Nusantara hanya sampai abad 18
Adiyanto		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Merumuskan indikator yang dapat mewardahi sebuah proses perkembangan arsitektur
Ardhiati		✓	✓	✓	✓	✓	✓		Melihat sejarah arsitektur melalui visual-estetik, diorama dan litografi nusantara
Budiman		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kebudayaan merupakan kunci dari perubahan yang terjadi di dalam proses pembangunan sebuah peradaban
Wiwik Purwati		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Perubahan rupa dan wujud Arsitektur Nusantara tidak lepas dari tradisi dan berkembang berdasarkan perjalanan waktunya.
Penulis		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Arsitektur Nusantara terus berkembang hingga saat ini, hanya saja terjadi perubahan dari segi material akibat perkembangan zaman.

Gambar 3. Hasil temuan periodisasi arsitektur nusantara (dalam bagan)

Sumber: dokumen penulis

Dari temuan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa periodisasi arsitektur nusantara masih berlanjut hingga saat ini. Hal ini didukung oleh pernyataan yang dijelaskan oleh (Adiyanto, 2014; Ardhiati, 2020; Budiman, 2017; Hidayatun I et al., 2014; Purwati, 2011). Temuan perubahan pada arsitektur nusantara lainnya dapat dilihat melalui perbandingan model bangunan pada masa lalu dan pada masa sekarang. Hal yang dapat terlihat secara jelas adalah perubahan penggunaan material bangunan, ini dapat mempengaruhi faktor lain akibat perubahan tersebut.



Gambar 4. Model bangunan lini masa era arsitektur nusantara

Sumber: dokumen penulis

KESIMPULAN

Berdasarkan lini masanya, arsitektur nusantara dipercayai masih berkembang hingga saat ini. Hal ini didukung dengan pernyataan yang telah ditemukan dalam penelusuran studi literature dan telah diperkuat melalui perjalanan diorama sejarah Nusantara. Telah terjadi beberapa perubahan era arsitektur nusantara sampai saat ini, setiap era memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat sebelum abad 9 masehi arsitektur Nusantara masih berorientasi dengan alan, kemudian pada abad 9 – 15 masehi arsitektur nusantara yang mengikuti kepercayaan religious, abad 15-19 masehi yang ditandai oleh masa penjajahan di nusantara yang membawa perubahan sesuai penjajah yang masuk dan terakhir abad 19- sekarang setelah indonesia merdeka dimana arsitektur nusantara berkembang secara fleksibel. Dengan adanya temuan perkembangan arsitektur berdasarkan lini masanya, dapat

disimpulkan bahwa Arsitektur Nusantara berkembang mengikuti perubahan zaman. Berdasarkan hal tersebut membuat arsitektur yang ada di nusantara memiliki beragam sifat dan bentuk berdasarkan kebiasaan dan lokasi bangunan tersebut didirikan. Selain keberagaman sifat dan bentuk, perubahan Arsitektur Nusantara dapat dilihat dari pergantian atau perubahan material yang digunakan pada bangunan tersebut yang berbeda dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, J. (2014). Indikator Ke_Nusantara_an Arsitektur Kontemporer Indonesia. *Wahana Arsitektur Indonesia*, 6(2), 1–10.
- Adiyanto, J. (2018). Mencari DNA Arsitektur di Nusantara. *Seminar Ikatan Penelitian Lingkungan Binaan Indonersia (IPLBI)*, B015–B022. <https://doi.org/10.32315/sem.2.b015>
- Ardhiati, Y. (2020). *Sejarah Arsitektur Melalui Visual-Estetik Diorama dan Litografi Nusantara*.
- Bakhtiar, Waani, J. O., & Rengkung, J. (2014). Tipe Teori Pada Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo. *Media Matrasain*, 11(2).
- Budiman, M. (2017). Kajian Budaya Urban di Indonesia dalam Perspektif Ilmu Sosial dan Humaniora: Tantangan dan Perubahan. *Seminar Nasional Budaya Urban*, 98–108.
- Ch. Koesmartadi, & D.Lindarto. (2020). Jelajah Kearifan Teknologi Bangunan Arsitektur Nusantara. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.851>
- Dewi, P., Trilita, M. N., & Safeyah, M. (2017). Genealogy of Hearth in Nusantara House. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 44(2), 111–116. <https://doi.org/10.9744/dimensi.44.2.111-116>
- Hardiyati, H. (2018). Arsitektur Nusantara sebagai Arsitektur Apa Adanya. *Seminar Ikatan Penelitian Lingkungan Binaan Indonersia (IPLBI)*, B043–B047. <https://doi.org/10.32315/sem.2.b043>
- Harisah, A., Wikantari, R., Mochsen Sir, M., Radja, A. M., Syam, S., Deapati, A. K., & Badri. (2020). Development of the Architectural Styles of the Reformation Era in Makassar, South Sulawesi, Indonesia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 875(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/875/1/012001>
- Hidayatun I, M., Prijotomo, J., & Rachmawati, M. (2014). Arsitektur di Indonesia Dalam Perkembangan Jaman, Sebuah Gagasan untuk Jati diri Arsitektur di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Merah-Putih, 2006*.
- Hidayatun, M. I., Prijotomo, J., & Rachmawati, M. (2014). Arsitektur Nusantara Sebagai Dasar Pembentuk Regionalisme Arsitektur Indonesia. *Transformasi Nilai-Nilai Tradisional Dalam Arsitektur Masa Kini*, 1, 1.
- Hilmania, H., Imaduddin, J., Rulianasari, N., Samudro, H., Mappaturi, A. B., & Setiyowati, E. (2020). *Study of Typology and Morphology on Nusantara Architecture Principle of Bugis Traditional House in Bulukumba Indonesia*.
- Koesmartadi, C., & Prijotomo, J. (2020). Ciri-ciri Struktural-Konstruksional Arsitektur Kayu Nusantara. *Seminar Ikatan Penelitian Lingkungan Binaan Indonersia (IPLBI)*, 102–110. <https://doi.org/10.32315/sem.4.102>
- Kusdiwanggo, S. (2018). Disiplin Keilmuan Arsitektur Nusantara Riwayatmu Nanti Architectural Discipline of Archipelago Architecture History You Later. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(4), 235–241.
- Nafiun.com. (2013). *Asal-Usul Dan Peta Persebaran Manusia Di Kepulauan Indonesia*. Blogger.
- Nugroho, A. M. (2018). *Arsitektur tropis Nusantara: rumah tropis Nusantara kontemporer*. Universitas

Brawijaya Press.

- Octavia, L., & Prijotomo, J. (2018). Arsitektur Nusantara bukan Arsitektur Tradisional maupun Arsitektur Vernakular. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(4). <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.4.249>
- Oliver, P. (2007). Built to meet needs: Cultural issues in vernacular architecture. In *Built to Meet Needs: Cultural Issues in Vernacular Architecture*. <https://doi.org/10.4324/9780080476308>
- Purwati, M. W. (2011). *Berarsitektur Dalam Tradisi Dan Tuntutan Jaman Di Sumba Barat Daya*. 194–203.
- Sudarwani, M. M. (2017). *Pendalaman pengetahuan arsitektur nusantara*. 1–10.
- Sulistijowati, M. (2016). Struktur di Arsitektur Nusantara. *Temu Ilmiah ILPBI*, 19.
- Tambunan, L. A., Trisno, R., Priyomarsono, N. W., & Lianto, F. (2020). The Influence of the Concept of Nusantara Architecture on the Architectural Concept of Aldo Van Eyck: Study of the Pastoor van Ars Church in Den Haag. *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019) The*, 439(Ticash 2019), 259–262. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.045>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)